

PENGARUH POJOK BACA TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA SISWA KELAS V SD NEGERI TURUS 1

Fadhli Dzil Ikrom², Siti Nurfaikoh³, Rizka Aulia Maharani⁴, Rostika⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Primagraha, Indonesia

e-mail: st.nurfaikoh@gmail.com

Abstrak

Pojok baca di SD Negeri Turus 1 berada dalam dikategorikan baik. Demikian pula dengan minat baca siswa di SD Negeri Turus 1 memiliki kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat peningkatan minat membaca siswa setelah perlakuan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Selain itu, beragam aktivitas literasi yang dilakukan di pojok baca juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketertarikan siswa dalam membaca, diantaranya: 1) siswa diberikan kebebasan untuk membaca buku kesukaan mereka dan diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca, 2) salah satu pembimbing akan membacakan cerita dari sebuah buku dan siswa menyimak, 3) membantu siswa yang masih kesulitan dalam membaca dengan buku bacaan tingkat satu atau bacaan bergambar. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan literasi melalui fasilitas pojok baca dapat mempengaruhi minat baca siswa kelas V di SD Negeri Turus 1.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Juli 2024

Accepted: 4 Juli 2024

Published: 11 Juli 2024

Kata Kunci

PENDAHULUAN

Pendidikan yang maju dan berkembang dapat dinilai dari warga yang mampu bersaing dan bersanding dengan warga lain bahkan bangsa lain dalam mewujudkan kesejahteraan. Pada abad 21 dunia pendidikan lebih menekankan pada penguasaan enam literasi dasar supaya siswa dapat berkolaborasi dan memenangkan persaingan global. Adapun keenam literasi dasar tersebut yaitu literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi keuangan, dan literasi budaya dan kewargaan (World Economic Forum, 2015) dalam (Silalahi et al., 2022). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, Pasal 4 ayat 3-5 mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses untuk mengkulturkan dan memberdayakan siswa sepanjang hidup. Proses pendidikan ini bertujuan untuk memberikan keteladanan, membangun motivasi, dan merangsang kreativitas siswa selama proses belajar. Pendidikan juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi bagi semua anggota masyarakat. Dari Undang-Undang yang telah dipaparkan tersebut, pemerintah menerbitkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 dengan melakukan pengembangan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan budi pekerti siswa dengan tujuan menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah (Hal et al., 2020).

Sebagaimana dikemukakan oleh Ramadhanti dan Julaiha (2019) yang dikutip oleh (Sinaga et al., 2022) gerakan literasi merupakan upaya ekstensif untuk membentuk institusi pendidikan sebagai lembaga belajar siswa yang literat sepanjang hayat melalui pendidikan terbuka. Tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah. Menurut Akbar (2017) yang dikutip oleh (Indriani et al., 2022) gerakan literasi bisa dilaksanakan di keluarga, lingkungan sekitar, dan sekolah. Sekolah sebagai lembaga resmi mempunyai kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan individu, membangun sifat atau kepribadian, dan melatih beragam keahlian yang bermanfaat bagi setiap siswa. Memiliki kemampuan literasi yang baik dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pentingnya mengadakan kegiatan literasi di tingkat dasar untuk membiasakan siswa dalam mencari dan menggunakan sumber informasi yang relevan dengan proses pembelajaran, yang nantinya akan memberikan manfaat bagi siswa. Lingkungan literasi di

sekolah dapat diawali dengan membentuk pojok baca yang menyenangkan dan memfasilitasi bermacam-macam sumber referensi untuk siswa. Dengan disediakan pojok baca di setiap kelas dapat membantu siswa dalam mengakses buku-buku bacaan tanpa harus selalu mengunjungi perpustakaan

Meningkatkan kemampuan literasi tentu diawali dengan adanya minat atau ketertarikan seseorang untuk membaca. Membaca adalah kegiatan yang sangat esensial bagi semua manusia. Dengan membaca, kita dapat menggali pengetahuan tentang berbagai hal di dunia ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rofi'uddin dan Hermintoyo (2017) yang dikutip oleh (Yani et al., 2022) membaca memiliki peranan yang signifikan dalam proses pembelajaran, dengan membaca kita dapat menggali informasi, memperluas pengetahuan, serta melatih kemampuan berpikir secara kritis. Tanpa aktivitas membaca, informasi tentang dunia dan berbagai ilmu pengetahuan tidak akan terjangkau, sehingga membaca menjadi unsur penting dalam memperoleh pengetahuan dan proses pembelajaran. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah minat membaca individu, terutama di kalangan siswa sekolah. Jika minat baca siswa baik, maka kegiatan membaca akan menjadi lebih diminati di kalangan siswa sekolah. Salah satu permasalahan utama pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya minat baca di kalangan siswa sekolah. Padahal budaya membaca merupakan salah satu tanda peradaban modern. Hal ini didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) melalui Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018. PISA merupakan program yang dilaksanakan oleh OECD untuk mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa berusia sekitar 15 tahun di 78 negara. Dari 78 negara, Indonesia menempati peringkat ke-72 dalam penilaian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor keterampilan membaca negara-negara OECD adalah 487, sedangkan Indonesia hanya meraih skor 371. Untuk matematika dan sains skor rata-rata negara-negara OECD adalah 489, Indonesia hanya mencapai skor 379 untuk matematika dan 396 untuk sains. Data ini mengindikasikan bahwa dibandingkan dengan negara lain kemampuan membaca, matematika, dan sains Indonesia masih tertinggal jauh. Hal ini juga didukung oleh hasil riset dari Indonesia National Assessment Program (INAP) yang melakukan penilaian terhadap keterampilan membaca, matematika, dan sains siswa. Hasil riset itu membuktikan bahwa keterampilan literasi di Indonesia masih sekitar 46,83%, yang menandakan bahwa keterampilan membaca siswa di Indonesia masih berada ditingkat yang rendah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia. Pertama, kebiasaan membaca belum diterapkan sejak dini, orang tua adalah role model keluarga, dan anak-anak biasanya mengikuti apa yang dilakukan orang tua mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, peran orang tua dalam mengajarkan kebiasaan membaca sangat penting. Kedua, akses terhadap pendidikan yang merata masih belum tercapai, serta kurangnya kualitas sarana pendidikan. Fenomenal seperti anak-anak yang putus sekolah, kurangnya fasilitas pendidikan yang mendukung proses pembelajaran, dan birokrasi panjang dalam dunia pendidikan juga menjadi penghambat tidak langsung terhadap peningkatan minat baca di Indonesia. Ketiga, masih terdapat kekurangan dalam produksi buku di Indonesia akibat kurangnya perkembangan penerbitan di daerah, insentif yang kurang adil bagi produsen buku, serta pajak yang memberatkan bagi penulis dengan royalti rendah yang mengurangi motivasi mereka untuk menghasilkan karya berkualitas (Witanto, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan Kampus Mengajar di SD Negeri Turus 1, peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah dan guru bahwa tidak ada perpustakaan maupun pojok baca di setiap kelas. Pernyataan Bapak Rakiman, S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa "Dahulu ruangan perpustakaan ada, namun

semenjak gempa yang melanda Kecamatan Patia, bangunan sekolah beberapa rusak total termasuk ruang perpustakaan. Baru beberapa tahun ini renovasi sekolah dilakukan dan difokuskan untuk ruangan kelas terlebih dahulu, sehingga ruangan perpustakaan terlupakan. Sementara itu, untuk pojok baca belum dilakukan karena keterbatasan buku bacaan di sekolah". Dan hasil wawancara dari beberapa siswa menunjukkan bahwasannya siswa lebih menyukai main-main dilapangan dibandingkan membaca buku, sebab bacaan yang mereka memiliki hanya buku pelajaran.

Oleh karena itu, ketika kegiatan Kampus Mengajar yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023 peneliti terdorong untuk memajukan minat membaca siswa dengan kegiatan literasi melalui pojok baca yang dibuat di ruangan khusus yang nantinya akan berfungsi seperti perpustakaan mini. Pojok baca adalah sebuah ruang yang difasilitasi dengan berbagai koleksi buku baik fiksi maupun non fiksi dan biasanya terletak di sudut ruangan. Kemendikbud (2016: 13) mengungkapkan bahwa pojok baca adalah area di dalam ruang kelas yang disiapkan khusus untuk menempatkan buku-buku dan sumber belajar lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan minat membaca dan proses pembelajaran siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. Dengan menyediakan beragam materi bacaan dari berbagai topik, pojok baca diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah. Program ini bisa dianggap sebagai semacam perpustakaan mini yang menawarkan beragam jenis buku, berupa buku fiksi maupun non fiksi hingga buku-buku mengenai ilmu sosial, bisnis, dan lainnya. Dengan beragamnya pilihan buku ini, diharapkan dapat menarik minat baca siswa di sekolah.

Menurut Aswat & Nurmaya G (2019) yang dikutip oleh (Indriani et al., 2022) pojok baca adalah suatu program di sekolah dengan menyediakan perpustakaan mini di ruang kelas sebagai langkah untuk mendukung Gerakan Wajib Membaca selama 15 menit, yang direkomendasikan oleh Pemerintah dan diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Menanamkan kegemaran membaca pada anak melalui pojok baca merupakan suatu langkah positif untuk meningkatkan dan melatih kebiasaan membaca siswa. Posalnya, masa kanak-kanak merupakan periode krusial di mana sikap serta kebiasaan positif mulai terbentuk dan dapat berlanjut hingga masa dewasa. Oleh karena itu, pentingnya membangun kebiasaan membaca sejak usia dini karena siswa yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas akan lebih sukses dalam proses pendidikan, serta memiliki pandangan yang lebih luas terhadap dunia. Pernyataan Maulana, dkk. (2022) yang dikutip oleh (Khasanah et al., 2023) mengemukakan bahwa ada beberapa manfaat dari pojok baca. Pertama, siswa mempunyai motivasi dan kesadaran yang baik dalam membaca. Kedua, dapat membangun suasana belajar yang membantu siswa dalam belajar. Ketiga, cara siswa belajar secara terbuka tidak sepenuhnya bergantung pada pertukaran informasi dari guru. Keempat, dapat meningkatkan minat untuk mendapatkan klarifikasi terhadap permasalahan yang mendesak dan mengkaji data yang diperoleh. Kelima, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengomunikasikan pemikiran-pemikiran yang muncul dari pembelajaran.

Pojok baca bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa tetapi juga untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang positif. Dengan menyediakan akses yang mudah terhadap beragam bentuk referensi yang menyenangkan, pojok baca diharapkan mampu mendorong siswa akan mengeksplorasi dunia literatur, meningkatkan keterampilan membaca, serta membuka wawasan mereka terhadap berbagai topik dan pengetahuan baru. Dengan adanya pojok baca, diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk memupuk dan menumbuhkan budaya membaca serta kebiasaan mengeksplorasi berbagai jenis literatur. Selain itu, kegiatan membaca secara aktif juga membawa manfaat positif seperti peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang beragam topik.

Berdasarkan dari permasalahan terkait rendahnya ketertarikan membaca pada siswa SD, terutama pada tingkat kelas V di SD Negeri Turus 1, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Turus 1”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan metode non probability sampling, yang berarti pemilihan sampel dilakukan secara non-acak. Dari berbagai teknik non probability sampling yang tersedia, peneliti memilih teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu 20 siswa dari kelas V SDN Turus 1.

Dalam penelitian ini menggunakan Instrumen berupa observasi dan kuesioner. Suharsimi (2014: 203) mengemukakan bahwa instrumen penelitian diartikan sebagai perangkat atau sarana yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan maksud memudahkan serta meningkatkan kualitas pekerjaan penelitian, sehingga data yang terkumpul menjadi lebih akurat, menyeluruh, dan terstruktur, sehingga mempermudah tahapan analisis. Observasi dilakukan dengan tujuan mengukur tingkat keterlibatan siswa dalam memanfaatkan pojok baca, sekaligus untuk menilai minat baca mereka. Kuesioner, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2019: 199) dianggap sebagai sarana pengumpulan data yang mencakup sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan mereka.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2019: 206) mengartikan statistik deskriptif sebagai suatu teknik statistik yang digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran menyeluruh terhadap data yang terhimpun, tanpa bermaksud untuk menyimpulkan secara umum atau menggeneralisasi. Proses pengolahan data dilaksanakan dengan tujuan untuk untuk mengetahui apakah dampak dari penerapan kegiatan literasi melalui pojok baca terhadap minat membaca siswa ada atau tidak.

HASIL DAN PEMBEHASAAN

Deskripsi Hasil Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan Kampus Mengajar di SD Negeri Turus 1 dari tanggal 20 Februari 2023 – 20 Juni 2023. Pada awal penugasan peneliti melakukan observasi mengenai situasi dan kondisi sekolah, serta administrasi sekolah mulai dari jumlah tenaga pengajar dan jumlah siswa. Peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah dan guru bahwa tidak ada perpustakaan maupun pojok baca di setiap kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan membuat pojok baca di ruangan khusus yang nantinya akan berfungsi seperti perpustakaan mini. Kemudian pada tanggal 6 - 9 Maret 2023 penelitian membuat pojok baca di ruangan khusus yang sekaligus menjadi perpustakaan mini sekolah.

Pengamatan selanjutnya dari bulan Maret - Mei 2023 terlihat bahwa siswa antusias untuk mengunjungi pojok baca yang telah dibuat. Siswa aktif mengunjungi pojok baca dengan bimbingan dari guru maupun mahasiswa, setelah diamati rata-rata siswa tertarik untuk membaca buku fiksi dan tidak sedikit juga yang membaca buku pelajaran. Ketika mereka tidak mengerti dengan kalimat yang sulit untuk dimengerti, mereka akan bertanya kepada pembimbing yang berjaga di pojok baca. Kegiatan dalam kunjungan pun bermacam-macam, diantaranya: 1) siswa diberikan kebebasan untuk membaca buku kesukaan mereka dan diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca, 2) salah satu pembimbing akan

membacakan cerita dari sebuah buku dan siswa menyimak, 3) membantu siswa yang masih kesulitan dalam membaca dengan buku bacaan tingkat satu atau bacaan bergambar.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pojok baca serta kegiatan gerakan literasi dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca.

Deskripsi Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pojok Baca dan Minat Baca

Dengan menggunakan program SPSS 25, uji validitas dilaksanakan terhadap 15 responden siswa kelas V SD Negeri Turus 1. Uji validitas menggunakan teknik pengambilan keputusan dimana kuesioner dianggap valid apabila rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel. Dari 15 item pernyataan kuesioner, 15 item dianggap valid karena rhitung \geq rtabel. Ditemukan bahwa semua item pernyataan berada di atas rtabel sehingga memenuhi syarat validitas. Dengan demikian item 1 sampai dengan 15 dinyatakan valid dan memadai digunakan selama penelitian.

Tabel 1. Uji Validitas

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,575	0,514	Valid
2	0,636	0,514	Valid
3	0,660	0,514	Valid
4	0,581	0,514	Valid
5	0,610	0,514	Valid
6	0,625	0,514	Valid
7	0,639	0,514	Valid
8	0,592	0,514	Valid
9	0,769	0,514	Valid
10	0,839	0,514	Valid
11	0,798	0,514	Valid
12	0,791	0,514	Valid
13	0,758	0,514	Valid
14	0,774	0,514	Valid
15	0,677	0,514	Valid

Berdasarkan tabel 2 dinyatakan bahwa dari 15 pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian semua nilai rhitung $>$ rtabel, sehingga dapat disimpulkan 15 pertanyaan yang ada dinyatakan valid.

Uji reliabilitas instrumen adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama beberapa kali dan memberikan hasil yang konsisten dari segi data (Sugiyono, 2009:121). Uji statistik Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 (Suharsimi, 2014).

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,919	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 nilai Cronbach's Alpha 0.919 yang artinya jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0.60 maka reliabel. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha $<$ 0.60 maka tidak reliabel. Jadi nilai Cronbach's Alpha 0.919 lebih besar dari nilai 0.60 sehingga semua pernyataan yang

ada dinyatakan reliabel artinya jika nilai Cronbach's Alpha semakin besar maka tingkat konsistensi atau kepercayaan pengukuran suatu objek semakin tinggi.

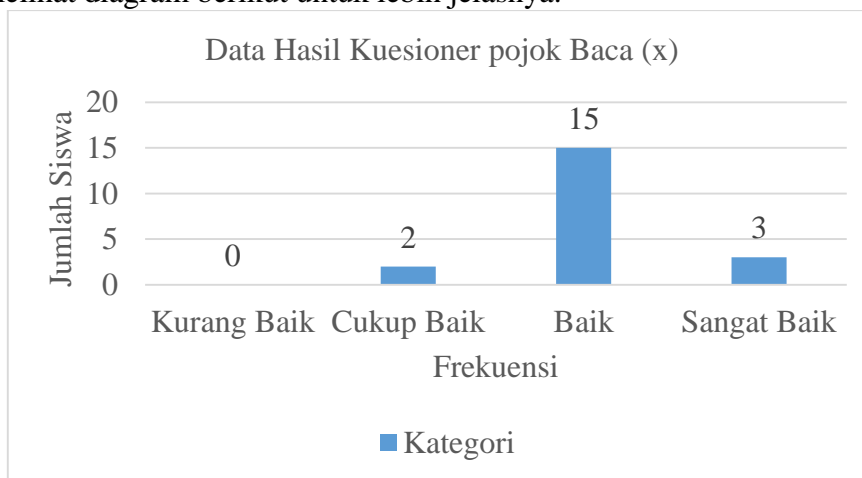
Deskripsi Variabel Pojok Baca

Deskripsi data pada pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai pojok baca dengan menggunakan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Turus 1. Berikut ini indikator yang digunakan dalam mengukur keefektifan pojok baca: 1. Bagaimana koleksi buku disusun; 2. Jumlah buku yang tersedia untuk dibaca; 3. Suasana ruangan; 4. Relevansi dengan kebutuhan siswa; dan 5. Pemanfaatan pojok baca. Dari kelima indikator tersebut, peneliti menyusun sejumlah pernyataan yang disusun dalam bentuk kuesioner.

Tabel 3. Total Capaian Responden Pada Kuesioner Pojok Baca

No.	Interval Presentasi Pencapaian (%)	Frekuensi	Kategori
1	0% – 25%	0	Kurang Baik
2	26% – 50%	2	Cukup Baik
3	51% – 75%	15	Baik
4	76% – 100%	3	Sangat Baik
	Jumlah	20	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pernyataan pojok baca di kelas V SD Negeri Turus 1 dengan frekuensi 2 orang dalam kategori “Cukup Baik”, kategori “Baik” dengan frekuensi 15 orang dan frekuensi 3 orang kategori “Sangat Baik”. Oleh karena itu, pojok baca di kelas V SD Negeri Turus 1 secara umum dinilai "Baik" berdasarkan statistik ini. Kita dapat melihat diagram berikut untuk lebih jelasnya.



Gambar 1. Diagram Data Hasil Kuesioner Pojok Baca

Deskripsi Variabel Minat Baca

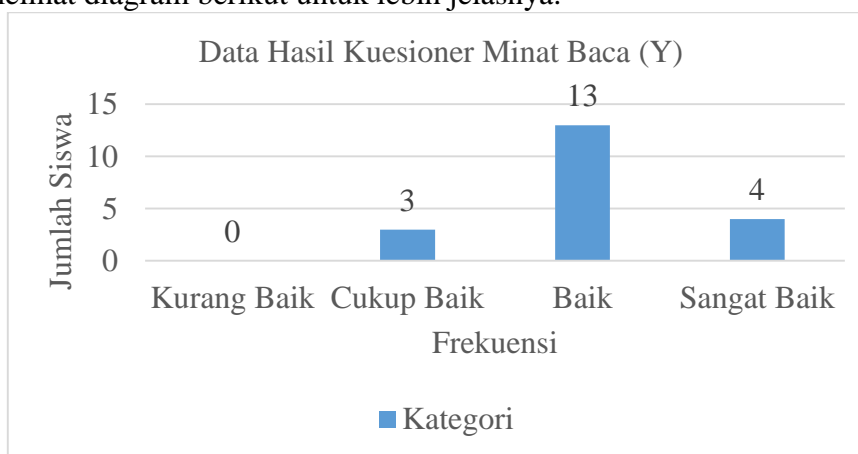
Deskripsi data minat baca ini bertujuan untuk memberikan gambaran minat membaca berdasarkan hasil kuesioner siswa kelas V SD Negeri Turus 1. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat membaca adalah sebagai berikut: 1. Kebutuhan membaca; 2. Ketertarikan terhadap membaca; 3. Jenis buku bacaan; 4. Waktu untuk membaca; 5. Frekuensi membaca. Dari kelima indikator tersebut, peneliti menyusun sejumlah pernyataan yang disusun dalam bentuk kuesioner.

Tabel 4. Total Capaian Responden Pada Kuesioner Minat Baca

No	Interval Persentase Pencapaian (%)	Frekuensi	Kategori
----	------------------------------------	-----------	----------

1	0% – 25%	0	Kurang Baik
2	26% – 50%	3	Cukup Baik
3	51% – 75%	13	Baik
4	76% – 100%	4	Sangat Baik
	Jumlah	20	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa minat membaca siswa kelas V SD Negeri Turus 1 berada pada kategori “Sangat Baik” dengan frekuensi 3 orang, pada kategori “Baik” dengan frekuensi 13 orang dan pada kategori “Sangat Baik” dengan frekuensi 4 orang. Oleh karena itu, minat baca di kelas V SD Negeri Turus 1 secara umum dinilai "Baik" berdasarkan statistik ini. Kita dapat melihat diagram berikut untuk lebih jelasnya.



Gambar 2. Diagram Data Hasil Kuesioner Minat Baca

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Turus 1, berlokasi di Kp. Turus, Kecamatan Patia, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Sebanyak 20 siswa menjadi sampel penelitian, dan metode yang digunakan melibatkan pertanyaan minat membaca siswa dengan menerapkan kegiatan literasi berupa pojok baca. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak kegiatan literasi melalui pojok baca terhadap minat membaca siswa kelas V di SD Negeri Turus 1.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan data yang menjelaskan bahwa penerapan kegiatan literasi melalui fasilitas pojok baca dapat memengaruhi minat baca siswa kelas V di SD Negeri Turus 1. Dari hasil deskripsi kuesioner mengenai pojok baca, dapat disimpulkan bahwa pojok baca di kelas V SD Negeri Turus 1 dinilai "Baik". Hal serupa terjadi pada hasil penilaian minat baca, yang juga tergolong dalam kategori "Baik".

Minat baca siswa mengalami peningkatan setelah menjalani treatment karena adanya kegiatan literasi berupa pojok baca yang diterapkan di SD Negeri Turus 1. Selama pengamatan penelitian terhadap siswa, terlihat bahwa siswa antusias untuk mengunjungi pojok baca yang telah dibuat. Siswa aktif mengunjungi pojok baca dengan bimbingan dari guru maupun mahasiswa, setelah diamati rata-rata siswa tertarik untuk membaca buku fiksi dan tidak sedikit juga yang membaca buku pelajaran. Beragam aktivitas literasi yang dilakukan di pojok baca juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketertarikan siswa dalam membaca, diantaranya: 1) siswa diberikan kebebasan untuk membaca buku kesukaan mereka dan diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca, 2) salah satu pembimbing akan membacakan cerita dari sebuah buku dan siswa menyimak, 3) membantu siswa yang masih kesulitan dalam membaca dengan buku bacaan tingkat satu atau bacaan bergambar. Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas khususnya kelas V dilakukan kegiatan membaca dengan

suara nyaring sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca. Respons siswa kelas V SD Negeri Turus 1 terhadap apa yang dibaca dan pengamatan keterampilan menulis menunjukkan adanya respon positif dari siswa terhadap materi yang akan dibaca. Sebagaimana yang terlihat dalam kegiatan membaca, memungkinkan siswa untuk memberikan jawaban terhadap persoalan yang diajukan berdasarkan materi referensi yang dibacakan dengan suara keras di depan kelas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Icca Fransiska Sinaga, dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 091254 Batu Onom”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menilai apakah ada pengaruh dari pojok baca terhadap minat baca siswa di SDN 091254 Batu Onom dan seberapa besar pengaruhnya. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pojok baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat membaca siswa kelas V di SDN 091254 Batu Onom sebesar 50,5%. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Ramadhani, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Pojok Baca Kelas terhadap Minat Baca Siswa di SDN No. 86 Aeng Towa, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan antara pojok baca kelas dan minat membaca siswa di SDN No. 86 Aeng Towa, Galesong Utara, Takalar, seperti yang terlihat dari skor rata-rata angket penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Selanjutnya, analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, homogen, dan hubungan linear yang baik antar variabel. Uji hipotesis dengan menggunakan data Coefficients menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pojok baca kelas dan minat baca siswa di SDN No. 86 Aeng Towa, Galesong Utara, Takalar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pojok baca di SD Negeri Turus 1 berada dalam dikategorikan baik. Demikian pula dengan minat baca siswa di SD Negeri Turus 1 memiliki kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat peningkatan minat membaca siswa setelah perlakuan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Selain itu, beragam aktivitas literasi yang dilakukan di pojok baca juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketertarikan siswa dalam membaca, diantaranya: 1) siswa diberikan kebebasan untuk membaca buku kesukaan mereka dan diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca, 2) salah satu pembimbing akan membacakan cerita dari sebuah buku dan siswa menyimak, 3) membantu siswa yang masih kesulitan dalam membaca dengan buku bacaan tingkat satu atau bacaan bergambar. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan literasi melalui fasilitas pojok baca dapat mempengaruhi minat baca siswa kelas V di SD Negeri Turus 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Hal, N. M., Pojok, P., Kelas, B., Minat, T., Siswa, B., Aeng, N., Kecamatan, T., Utara, G., Takalar, K., Ramadhani, R., Eka, S., & Atjo, P. (2020). *Pinisi Journal PGSD*. 86, 1–12.
- Indriani, A. P., Hermadiani, A., & Oktobriani, B. T. (2022). *Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler*. 22(1), 37–43.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Sinaga, I. F., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Pojok Baca terhadap

- Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1–11.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Witanto, J. (2018). Rendahnya Minat Baca. *Dkpus.Babelprov.Go.Id, April*, 1–14.
<https://www.researchgate.net/publication/324182095>
- Yani, S., Lubis, E., Hasibuan, M., Bengkulu, U. M., Literasi, P., Baca, M., Corner, L., & Interest, R. (2022). Pojok literasi di sekolah dasar negeri 47 desa bajak 1 untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Pengabdian Masyarakat Mandira Cendekia*, 1(12), 45–52.